

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya diseluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor resiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung stroke dan peyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018). Hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah seseorang di atas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Sumartini et al., 2019). Peningkatan tekanan darah dalam jangka waktu yang lama dan tidak dideteksi secara dini dapat menyebabkan gagal ginjal, penyakit jantung koroner dan stroke (Kemenkes RI, 2017).

Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala penyakit hipertensi adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, pusing, jantung berdebar-debar, mudah Ielah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan. Faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi adalah usia, jenis kelamin, keturunan (genetik), obesitas, kurang olahraga, mengkonsumsi garam berlebih, merokok, minum alkohol, stress. (Kemenkes, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Puspita, (2017) menunjukkan bahwa ketidakpatuhan pada pasien hipertensi rendah dapat disebabkan karena faktor minimnya pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Karmilla (2017), menunjukkan bahwa terdapat beberapa

pasien hipertensi yang memiliki sikap yang negatif terhadap upaya pencegahan komplikasi.

Di Desa Dungus hipertensi menjadi penyakit dengan peringkat pertama, mayoritas pasien hipertensi pra lansia di Desa Dungus kurang memahami terkait informasi tentang penyakit hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 5 pra lansia dengan hipertensi pada pra lansia bahwa tidak dapat menyebutkan makanan apa saja yang harus dihindari, mereka sering mengkonsumsi makanan yang tinggi garam, makanan yang mengandung banyak lemak salah satunya gorengan, dan sering mengkonsumsi makanan minuman yang manis, mereka juga mengatakan tidak mematuhi aturan diet hipertensi, mereka jarang melakukan olahraga dengan alasan tidak punya cukup waktu, mereka juga mengatakan bahwa jarang meminum obat antihipertensi dengan alasan bosan dan terlalu lama jadi mereka lebih memilih untuk minum obat-obatan tradisional untuk menurunkan tekanan darah. Sedangkan dari kegiatan Posbindu di Desa Dungus Penganggan hanya memberikan obat antihipertensi dan edukasi secara lisan, tanpa ada evaluasi sehingga petugas kesehatan tidak dapat mengukur tingkat pengetahuan dan sikap pada pasien hipertensi.

FGD adalah suatu metode pengumpulan data/informasi individu dalam suatu kelompok diskusi, tujuannya untuk mendorong peserta berkomunikasi satu dengan yang lain, bertukar ide-ide dan berbagi pengalaman dan mengungkapkan pemahaman serta pendapatnya secara bebas untuk memecahkan suatu masalah (Wong, 2008). Pengaruh FGD terhadap penyebab pasien dengan penyakit TB Paru menunjukkan bahwa FGD efektif, dalam meningkatkan pengetahuan pasien dengan TB Paru (Octavia, 2015). Sedangkan *Leaflet* adalah media dokumentasi

dan komunikasi berupa gambar dan informasi yang jelas dan pesan yang spesifik. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada penderita hipertensi setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet (Widianingrum, 2013). Namun pengaruh metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pasien hipertensi belum dapat dijelaskan.

Data Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita tekanan darah tinggi, yang berarti sepertiga penduduk dunia telah terdiagnosis tekanan darah tinggi. Jumlah penderita hipertensi dari tahun ke tahun semakin meningkat, diperkirakan 1,5 milyar orang akan menderita hipertensi pada tahun 2025, dan diperkirakan 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya setiap tahun. Kementerian Kesehatan (2018), memperkirakan pada tahun 2025 mendatang, sekitar 1,6 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Tingkat kematiannya juga mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia - Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Di Indonesia, pada usia 25-44 tahun prevalensi hipertensi sebesar 29%, pada usia 45-64 tahun sebesar 51% dan pada usia >65 tahun sebesar 65%. Dibandingkan usia 55-59 tahun, pada usia 60-64 tahun terjadi peningkatan risiko hipertensi sebesar 2,18 kali, usia 65-69 tahun 2,45 kali dan usia >70 tahun 2,97 kali (Kemenkes, 2018). Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi penyakit hipertensi di Provinsi Jawa Timur mencapai 26,2%. Prevalensi penyakit hipertensi tertinggi terdapat pada kelompok lansia berusia  $\geq 75$  tahun yaitu sebesar 62,4%.

Data dari Puskesmas Dadapkuning Cerme pada tanggal 05 Januari 2022, diketahui bahwa masyarakat Desa Dungus banyak yang mengalami Hipertensi dengan rata-rata tekanan darah diatas 160/100 mmHg. Dalam tiga bulan terakhir yaitu bulan Oktober – Desember 2021 jumlah penderita Hipertensi sebanyak 334 penderita dari 3.087 penduduk, tercatat penderita hipertensi lansia berjumlah 232 orang dan pra lansia 102 orang. Sedangkan prevalensi di tempat penelitian di Dusun Dungus Lor sebanyak 29 pra lansia dengan derajat 1 dan lansia dengan derajat 2 sebanyak 10 orang. Berdasarkan data tersebut, terdapat kecenderungan untuk mulai bergesernya angka kejadian hipertensi ke arah umur yang lebih muda yaitu pra lansia.

Hipertensi sangat erat hubungannya dengan faktor gaya hidup dan pola makan. Gaya hidup sangat berpengaruh pada bentuk perilaku atau kebiasaan seseorang yang mempunyai pengaruh positif maupun negative pada kesehatan. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi pra lansia untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penderita hipertensi bertempat tinggal di pedesaan dan pendidikannya masih rendah. Pendidikan yang rendah pada pasien hipertensi lansia tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi secara baik. Pengetahuan pasien hipertensi pra lansia yang kurang ini berlanjut pada kebiasaan yang kurang baik dalam hal perawatan hipertensi. Pra lansia tetap mengkonsumsi garam berlebih, kebiasaan minum kopi merupakan contoh bagaimana kebiasaan yang salah tetap dilaksanakan. Pengetahuan yang kurang dan kebiasaan yang masih kurang tepat pada penderita hipertensi dapat mempengaruhi motivasi pra lansia dalam berobat.

Pengetahuan dan kesadaran pasien tentang hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai kontrol tekanan darah. Pengetahuan individu mengenai hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan ini individu akan patuh pada pengobatan terutama dalam mengatur pola makan. Pada hipertensi, pengetahuan dan sikap pasien bisa mempengaruhi kepatuhan, pengendalian tekanan darah, morbiditas dan mortalitas pasien. Beberapa alasan yang berpengaruh pada kurangnya pengenalan dan kontrol pada hipertensi adalah kurangnya pengetahuan orang-orang mengenai berbagai macam aspek dari tekanan darah tinggi. Pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai tekanan darah memegang peranan penting pada kemampuan untuk mencapai kesuksesan pengendalian tekanan darah pada hipertensi. Salah satu peran perawat adalah menjadi edukator, yaitu untuk memberikan edukasi pada pasien dan keluarga. Perawat mendidik pasien untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap penderita hipertensi. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Leaflet*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2015) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang hipertensi. Salah satu metode yang efektif digunakan yaitu dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Keuntungan penggunaan FGD ini yaitu mampu menggali informasi yang mendalam mengenai pengetahuan, sikap dan persepsi individu dalam suatu kelompok tentang suatu masalah (Afiyati, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana, Eti, dan Cici (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *Leaflet* terhadap pengetahuan pada penderita hipertensi. Hal ini disebabkan karena isi *Leaflet* mudah dipahami oleh responden. Isi *Leaflet*

terdapat gambar yang membuat minat responden melihat dan membaca isi *Leaflet* tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode *Focus Group Discussion* (FGD) Dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi pra lansia”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pasien hipertensi pra lansia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan pengaruh metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pasien hipertensi pra lansia.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Leaflet*.
2. Mengidentifikasi sikap pasien hipertensi sesudah dan sebelum pemberian metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Leaflet*.
3. Menganalisis pengaruh metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pasien hipertensi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan medical bedah khususnya untuk menambah tingkat perilaku pada pasien hipertensi

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1. Bagi pasien Hipertensi**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar mengetahui risiko yang diakibatkan kurangnya tingkat pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi. Sehingga pasien akan mematuhi aturan-aturan dalam pengobatan hipertensi.

### **2. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian dapat digunakan petugas puskesmas sebagai penanganan mandiri selain pemberian pengobatan dengan farmakologi guna meningkatkan pengetahuan dan sikap pada pasien hipertensi.

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat melatih keterampilan dalam pelaksanaan penelitian dan menjadi pengalaman yang berguna dalam menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan mendapatkan pengalaman langsung serta untuk memenuhi syarat kelulusan sarjana keperawatan.